

**ARTIKEL PENELITIAN****ANALISIS FAKTOR PERILAKU IBU DALAM MEMBERIKAN ASI EKSKLUSIF****Fenty Yulianingrum^{1*}, Lisus Setyowati², Homsiatu Rohmatin³**^{1,3}Program Studi S1 Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hafsyawaty Zainul Hasan, Probolinggo Indonesia² Program Studi Promosi Kesehatan, Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember

*fentybidan86@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Air susu ibu (ASI) sangat penting untuk perkembangan dan pertumbuhan anak akan tetapi dukungan pemberian ASI eksklusif sampai saat ini masih rendah. Faktor perilaku yang mempengaruhi ASI eksklusif diantaranya adalah pengetahuan, dukungan keluarga, sikap dan masih banyak lagi faktor lainnya. **Tujuan:** penelitian ini menganalisis faktor perilaku ibu dalam memberikan asi eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Rambipuji Jember. **Metode:** Desain dari penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif, analitik observasional dengan pendekatan Cross Sectional. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan total populasi yaitu 55 orang ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Rambipuji Jember. Analisis data menggunakan *Spearman Rank*. **Hasil:** Hasil analisis faktor pengetahuan ibu mengenai ASI dengan status pemberian asi memiliki pengaruh kuat dimana nilai p -value $0,041 < 0,05$ uji pengaruh faktor dukungan keluarga dengan status pemberian asi memiliki pengaruh yang kuat dimana nilai p -value $0,010 < 0,05$. Hasil penelitian juga menunjukkan jika sikap ibu akan menimbulkan kemauan untuk memberikan ASI eksklusif dimana nilai p -value $0,002 < 0,05$. Hasil uji antara dukungan petugas kesehatan dengan pemberian ASI menunjukkan jika tidak ada hubungan yang signifikan dimana nilai p -value $0,456 > 0,05$. **Kesimpulan:** Faktor yang paling kuat memengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif adalah dukungan keluarga dan sikap ibu.

Kata kunci: Pengetahuan, Dukungan Keluarga, Sikap, Prilaku Pemberian ASI.***Analysis Factors Of Mothers Provide Exclusive Breastfeeding.******Abstract***

Background: breastfeeding is very important for the development and growth of children, but exclusive breastfeeding is still low. Behavioral factors which influenced exclusive breastfeeding include knowledge, support and attitudes. **Objective:** the purpose of this study was to analyze the behavioral factors of mothers in giving exclusive breastfeeding in the working area of the Rambipuji Health Center. **Method:** the design of this study used an observational analytic quantitative research design with a Cross Sectional approach. The sampling technique in this study uses non-probability sampling. The questionnaires used were Sociodemographic Questionnaire, Health Officer Support Questionnaire, Knowledge Questionnaire, Family Support Questionnaire and Maternal Towards Breastfeeding Questionnaire. **Results:** the results of the factor analysis of mother's knowledge about breastfeeding with breastfeeding status have influence where the p -value is $0.041 < 0.05$, the

*influence test of family support factors with breastfeeding status has a strong influence where the p-value is $0.010 < 0.05$. The results of the study also show that the mother's attitude will lead to a willingness to provide exclusive breastfeeding where the p-value is $0.002 < 0.05$. The test results between the support of health workers and breastfeeding showed that there was no significant relationship where the p-value was $0.456 > 0.05$. **Conclusion:** the most influential factor on the mother's in exclusive breastfeeding is family support and mother's attitude.*

Keywords: Knowledge, Family Support, Attitude, Behavioral of Mother Breastfeeding.

PENDAHULUAN

ASI eksklusif diberikan selama 6 bulan pertama sejak kelahiran bayi, pemberian ASI harus dilakukan sedini mungkin setelah proses persalinan hal ini dikarenakan kolostrum yang keluar dari ASI di hari 1-4 hari sangat baik. Kolostrum adalah cairan ASI berwarna kuning yang kaya akan protein, mineral, vitamin, dan antibody yang jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan ASI yang keluar selanjutnya (1). ASI eksklusif baik diberikan selama minimal 6 bulan hingga usia 2 tahun.

ASI sangat penting untuk perkembangan dan pertumbuhan anak akan tetapi dukungan pemberian ASI eksklusif sampai saat ini masih perlu ditingkatkan mengingat angka cakupan pemberian ASI yang masih rendah (1). Pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif di Indonesia masih tergolong rendah yaitu hanya sekitar 37,3% ibu yang sadar untuk memberikan asinya terutama pada bayi usia 0-5 bulan (2).

Beberapa faktor yang membuat pemberian ASI eksklusif masih rendah antara lain sosial demografi, sosial budaya, status nutrisi, psikologis ibu dan status pekerjaan ibu dimana ibu yang bekerja akan memiliki waktu lebih sedikit dengan anak sehingga mereka juga jarang memberikan ASI eksklusif (3).

Data WHO pemberian ASI eksklusif di dunia mencapai angka 38%, di Indonesia sebanyak 96% perempuan telah pada masa menyusui akan tetapi hanya sekitar 42% yang melakukan asi eksklusif Masih rendahnya pemberian ASI eksklusif akan berdampak pada kualitas dan daya hidup generasi penerus. Secara global pada tahun 2019, 144 juta balita diperkirakan stunting, 47 juta diperkirakan kurus dan 38,3 juta mengalami kelebihan berat

badan atau obesitas (4). Berdasarkan data dari Kabupaten Kota diketahui bahwa cakupan Bayi Baru lahir Mendapat IMD di Jawa Timur tahun 2020 sebesar 71,8 % Cakupan tersebut mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2019 (68,2%). Penurunan tersebut dikarenakan karena adanya pandemi covid 19 pada sasaran yang diperiksa (5).

Cakupan ASI di Kabupaten Jember mereka yang mendapatkan ASI sebesar 83,3% dimana telah melampaui target ASI eksklusif sebesar 80% jika dilihat dari lima tahun terakhir mulai dari 2012 hingga 2016 angka cakupan ASI di Jember cenderung meningkat dimana pada tahun 2012 sebesar (65,92%), 2013 sebesar (81,8%), tahun 2014 (76,37%) dan tahun 2016 (83,37%) (6).

Upaya untuk meningkatkan cakupan ASI harus terus dilakukan hal ini dapat dilakukan dengan cara melakukan penyuluhan kesehatan mengenai manfaat dari ASI eksklusif yang harus dilakukan dengan cara yang baik hasil cakupan ASI eksklusif di kabupaten Jember pada tahun 2017 mengalami penurunan dimana hanya sebesar 64,4%.

Survei awal data dilokasi penelitian didapatkan ASI Eksklusif pada tahun 2019 hanya 325 (49%) tahun berikutnya di 2020 justru mengalami penurunan hanya 298(42%) dan tahun lalu naik hanya sekitar 1% sebanyak 394(43,2%). Cakupan ASI eksklusif yang masih rendah menunjukkan jika ada faktor yang mempengaruhi pemberian ASI selama enam bulan pada bayi tidak terpenuhi. Angka cakupan pemberian ASI eksklusif yang rendah tidak terlepas dari kesadaran ibu akan pentingnya ASI eksklusif.

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu menyusui di Desa Rambipuji Kabupaten Jember sebanyak

55 ibu. Teknik sampel dalam penelitian ini adalah total populasi (7). Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner dan hasil dari kuesioner akan diolah dan di uji menggunakan analisa data *spearman rank*.

HASIL

Analisi Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Dukungan Petugas Kesehatan, Pengetahuan Ibu, Dukungan Keluarga dan Prilaku Pemberian ASI

Variabel	f	%
Dukungan Petugas Kesehatan (Bidan)		
Tidak Mendukung	20	36,4
Mendukung	35	63,6
Pengetahuan Ibu		
Baik	15	27,3
Cukup	39	70,9
Buruk	1	1,8
Dukungan Keluarga		
Baik	27	49,1
Buruk	28	50,9
Prilaku Pemberian ASI		
Cukup	29	52,7
Rendah	26	47,3

Tabel 1 menunjukkan faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Rambipuji Jember dimana dukungan petugas terutama bidan telah diberikan dengan baik dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa 35 orang memperoleh dukungan dari bidan untuk melakukan ASI eksklusif (63,6%). Pengetahuan ibu mengenai pentingnya ASI eksklusif masih tergolong cukup dimana dari 55 orang ibu sebanyak 70,9% atau

39 orang memiliki pengetahuan yang cukup mengenai pentingnya ASI eksklusif.

Dukungan eksternal terutama dari keluarga untuk memberikan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Rambipuji Jember tergolong buruk dimana 50,9% tidak mendapatkan dukungan dari lingkungan keluarganya. Sikap ibu dalam memberikan ASI eksklusif tergolong cukup dimana 29 orang ibu sudah memahami apa yang harus dilakukanya.

Analisa Bivariat

Tabel 2 Tabulasi Silang antara Dukungan Petugas Kesehatan, Pengetahuan Ibu, Dukungan Keluarga, Prilaku Ibu dalam Pemberian ASI dengan Status ASI Eksklusif

Variabel	Status ASI Eksklusif						P-Value
	Iya		Tidak		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Dukungan Petugas Kesehatan							
Tidak Mendukung	11	55,0%	9	45,0%	20	36,4	0,456
Mendukung	15	42,9%	20	57,1%	35	63,4	
Pengetahuan Ibu							
Baik	11	73,3%	4	26,7%	15	27,3	0,041
Cukup	15	38,5%	24	61,5%	39	70,9	
Buruk	0	0%	1	10%	1	1,8	
Dukungan Keluarga							
Baik	20	74,1%	7	25,9%	27	49,1	0,010
Buruk	6	21,4%	22	78,6%	28	50,9	
Prilaku Pemberian ASI							
Cukup	23	88,5%	6	20,7%	29	52,7	0,002
Rendah	3	11,5%	23	79,3%	26	47,3	

Pada tabel 2 menerangkan bahwa pengetahuan ibu mengenai ASI dengan status pemberian ASI memiliki pengaruh kuat dimana nilai $p\text{-value } 0,041 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan jika pengetahuan mempengaruhi kemauan ibu dalam memberikan ASI. Hasil uji pengaruh faktor dukungan keluarga dengan status pemberian asi memiliki pengaruh yang kuat dimana nilai $p\text{-value } 0,010$ ini menunjukkan jika dukungan keluarga yang baik akan menimbulkan kemaun yang baik pula pada ibu. Hasil penelitian juga menunjukkan jika sikap ibu akan menimbulkan kemaun untuk memberikan ASI eksklusif dimana nilai $p\text{-value } 0,002 < 0,05$ hal ini menunjukkan jika perilaku ibu akan mempengaruhi kemauan ibu dalam memberikan asi eksklusif. Hasil uji antara dukungan petugas kesehatan dengan pemberian asi menunjukkan jika tidak ada hubungan yang signifikan dimana nilai $p\text{-value } 0,456 > 0,05$.

PEMBAHASAN

Perilaku Ibu dalam Memberikan ASI Eksklusif

Dukungan petugas terutama bidan telah diberikan dengan baik dimana hasil penelitian menunjukkan jika 35 atau 63,6 % orang memperoleh dukungan dari bidan dan mereka yang tidak memberikan Asi Eksklusif sebanyak 20 orang (57,1%). Hasil penelitian menunjukkan jika peran petugas kesehatan khususnya bidan yang tidak mendukung sebanyak 20 atau (36,4%) dan mereka yang tidak memberikan asi eksklusif sebanyak 9 (45,0%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (8) dimana didapatkan peran petugas kesehatan kurang mendukung dengan tidak ASI eksklusif sebesar (18,3%) dan yang ASI eksklusif sebesar (29,6%) sedangkan peran petugas kesehatan cukup dengan tidak ASI eksklusif sebesar (21,1%) dan yang ASI eksklusif sebesar (31,0%).

Dilihat dari berbagai aspek yang telah didapatkan, Peran Petugas Kesehatan terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif sudah cukup baik. Sebagian besar responden mengerti tentang pemberian ASI Eksklusif yaitu pemberian ASI saja tanpa makanan

lain. Hal ini sesuai dengan teori dari WHO (World Health Organization) yang menyebutkan bahwa ASI Eksklusif adalah bayi hanya diberikan ASI tanpa cairan atau makanan lain sampai bayi berusia 6 bulan dan dilanjutkan pemberian ASI sampai dua tahun pertama kehidupannya (9)

Dukungan eksternal terutama dari keluarga untuk memberikan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Rambipuji Jember tergolong buruk dimana 28 orang (50,9%) tidak mendapatkan dukungan dari lingkungan keluarganya. Hasil uji statistic menunjukkan jika Hasil uji pengaruh faktor dukungan keluarga dengan perilaku pemberian asi memiliki pengaruh yang kuat dimana nilai *p-value* $0,000 < 0,05$ hal ini menunjukkan jika dukungan keluarga yang baik akan menimbulkan kemaun yang baik pula pada ibu. Dukungan keluarga menjadi salah satu faktor dominan dalam keberhasilan atau kegagalan ibu menyusui, sebab keluarga merupakan orang terdekat ibu yang dapat berhubungan langsung secara emosional dan membantu psikologis ibu untuk dapat memproduksi ASI dengan lancar. (10)

Dukungan keluarga yang baik akan berdampak pada ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif pada bayinya. Dukungan keluarga yang baik secara bermakna dapat meningkatkan kemungkinan ibu untuk memberikan ASI eksklusif sebesar 30 kali dibandingkan ibu dengan dukungan keluarga yang kurang baik, sebab dukungan keluarga yang baik akan meningkatkan rasa percaya diri ibu dan ibu menjadi termotivasi untuk menyusui bayinya (11).

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli diatas maka dapat disimpulkan jika dukungan yang baik terutama dari keluarga akan membuat seseorang mau untuk memutuskan dan memberikan yang terbaik terutama pada nuan hatinya.

Pengetahuan Ibu Mengenai ASI

Pengetahuan ibu mengenai pentingnya ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas rambipuji jember masih tergolong cukup dimana dari 55

orang ibu sebanyak 70,9% atau 39 orang memiliki pengetahuan yang cukup mengenai pentingnya ASI eksklusif. Hasil uji statistic diperoleh hasil pengaruh faktor psikososial pengetahuan ibu mengenai ASI dengan status pemberian asi memiliki pengaruh yang kuat dimana nilai *p-value* $0,041 < 0,05$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Septikasari 2018) menyebutkan bahwa ibu menyusui umumnya memiliki pengetahuan yang baik tentang asi akan lebih memilih memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Hal yang membuat ibu memberikan ASI eksklusif dengan pengetahuan baik dikarenakan ibu mudah menangkap berbagai informasi dan memiliki motivasi yang baik untuk menentukan pemberian ASI secara eksklusif atau tidak.

Pengetahuan yang kurang tentang ASI eksklusif bisa menjadi faktor kurangnya perilaku pemberian ASI eksklusif pada bayi. Hal ini dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan (13) yang mengungkapkan bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku, yang tidak didasari pengetahuan. Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dapat mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Semakin baik pengetahuan Ibu tentang manfaat ASI eksklusif, maka seorang ibu akan memberikan ASI eksklusif pada anaknya, begitu juga sebaliknya.

Perilaku Ibu

Perilaku ibu dalam memberikan asi eksklusif di wilayah kerja puskesmas rambipuji jember tergolong cukup dimana 29 orang (52,7%) ibu sudah memahami apa yang harus dilakukannya hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (14) dimana Berdasarkan hasil bivariat menunjukkan bahwa hasil analisis hubungan antara perilaku dengan pemberian ASI eksklusif diperoleh bahwa ada sebanyak 44 ibu (47,3%) yang memberikan ASI eksklusif diantaranya mempunyai perilaku cukup 25 ibu (26,9%) dan yang mempunyai perilaku kurang 19 ibu (20,4%).

Perilaku diperoleh lewat pengalaman sehingga akan menimbulkan pengaruh langsung terhadap perilaku ibu. Pengaruh langsung tersebut lebih berupa perilaku yang akan direalisasikan hanya apabila kondisi dan situasi yang memungkinkan. Dalam interaksi ini individu membentuk pola perilaku tertentu terhadap objek yang dihadapinya

Perilaku Ibu tentang pemberian ASI eksklusif merupakan faktor yang menentukan seseorang untuk bersedia atau kesiapan dalam memberikan ASI secara eksklusif, perilaku ibu adalah bagaimana reaksi atau respon ibu menyusui terhadap Asi eksklusif Jika ibu sudah memiliki perilaku yang kuat dalam memberikan ASI eksklusif, maka perilakunya menjadi lebih konsisten dalam memberikan ASI eksklusif.

Perilaku sangat dipengaruhi oleh faktor internal dimulai dari faktor kognitif Perilaku dipengaruhi oleh faktor kognitif (pengetahuan) dan afektif (sikap). Faktor kognitif merupakan pengetahuan seseorang tentang sesuatu dan afektif merupakan sikap seseorang tentang sesuatu Bentuk perilaku manusia terdiri dari perilaku yang tidak tampak/terselubung (*convert behavior*) dan perilaku yang tampak (*overt behavior*). Perilaku yang tidak tampak dapat berupa berpikir, tanggapan, sikap, persepsi, emosi, pengetahuan, dan lain sebagainya. Sedangkan perilaku yang tampak misalnya berjalan, berbicara, bereaksi, berpakaian dan lain sebagainya. Sikap ibu yang rendah mengakibatkan 26 orang (79,3%) tidak memperoleh asi dengan baik.

Analisis Faktor Perilaku Ibu dalam Memberikan ASI Eksklusif

Faktor pendidikan dan pendapatan ibu akan berpengaruh dengan perilaku pemberian asi dimana diperoleh nilai statistic $P_{(pendapatan)} = 0,000$ dan nilai $P_{(pendidikan)} = 0,045$ kurang dari nilai $P\text{-value} = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan jika pendidikan dan pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan. Ibu kurang mampu untuk membeli makanan yang bergizi selama hamil sehingga pada saat melahirkan produksi ASI yang dihasilkan oleh ibu kurang, ibu

kembali bekerja setelah melahirkan untuk mencukupi kebutuhan keluarga sehingga ibu tidak memiliki waktu untuk menyusui, dan adanya tradisi untuk memberikan MPASI dini kepada bayinya seperti pisang atau nasi tim sehingga menurunkan produksi ASI ibu. (15) (16)

Pengetahuan ibu mengenai ASI dengan status pemberian asi memiliki pengaruh yang lemah dimana nilai $p\text{-value} 0,041 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan jika pengetahuan tidak mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI. Hasil uji pengaruh faktor dukungan keluarga dengan status pemberian asi memiliki pengaruh yang kuat dimana nilai $p\text{-value} 0,010 < 0,05$ hal ini menunjukkan jika dukungan keluarga yang baik akan menimbulkan kemaun yang baik pula pada ibu. Peran Petugas Kesehatan terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif sudah cukup baik. Sebagian besar responden mengerti tentang pemberian ASI Eksklusif yaitu pemberian ASI saja tanpa makanan lain. Hal ini sesuai dengan teori dari WHO (World Health Organization) yang menyebutkan bahwa ASI Eksklusif adalah bayi hanya diberikan ASI tanpa cairan atau makanan lain sampai bayi berusia 6 bulan dan dilanjutkan pemberian ASI sampai dua tahun pertama kehidupannya (9).

Hasil penelitian juga menunjukkan jika sikap ibu akan menimbulkan kemaun untuk memberikan ASI eksklusif dimana nilai $p\text{-value} 0,002 < 0,05$ hal ini menunjukkan jika perilaku ibu akan mempengaruhi kemaun ibu dalam memberikan asi eksklusif. Perilaku diperoleh lewat pengalaman sehingga akan menimbulkan pengaruh langsung terhadap perilaku ibu. Pengaruh langsung tersebut lebih berupa perilaku yang akan direalisasikan hanya apabila kondisi dan situasi yang memungkinkan. Dalam interaksi ini individu membentuk pola perilaku tertentu terhadap objek yang dihadapinya. Perilaku Ibu tentang pemberian ASI eksklusif merupakan faktor yang menentukan seseorang untuk bersedia atau kesiapan dalam memberikan ASI secara eksklusif (17).

KESIMPULAN

Faktor yang paling kuat memengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif adalah dukungan keluarga dan sikap ibu, namun pengetahuan dan dukungan petugas kesehatan tidak memengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih untuk Puskesmas Rambli Puji yang telah memfasilitasi selama penelitian ini berlangsung, serta pembimbing yang selalu memberikan masukan dengan baik selama proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2017.
2. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2018.
3. Mahat JM. Comparison of Knowledge, Attitudes and Practices on Exclusive Breastfeeding Between Primiparous and Multiparous Mothers Attending Wajir District Hospital, Wajir County, Kenya. *Int Breastfeed J.* 2018;13(11):1–10.
4. WHO. Exclusive Breastfeeding for Optimal Growth, Development dan Health of Infants. Swiss : World Health Organization; 2018.
5. Dinkes Jawa Timur. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2019. Surabaya : Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur; 2020.
6. Dinkes Jember. Laporan Cakupan ASI Eksklusif. Jember : Dinas Kesehatan Kabupaten Jember; 2017.
7. Nursalam. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. 5th ed. Lestari, editor. Jakarta Selatan: Salemba Medika; 2020.
8. Pratama MR, Irwandi S. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Stunting di Puskesmas Hinai Kiri, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat. *J Kedokt STM (Sains dan Teknol Med.* 2021;4(1):17–25.
9. Sampe SA, Toban RC, Madi MA. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Anak Balita. *Matern Neonatal Heal J.* 2020;3(1):7–11.
10. Mutiarani AL. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sidosermo. *Med Technol Public Heal J.* 2019;2(1):15–8.
11. Destyana RM, Angkasa D, Nuzrina R. Hubungan Peran Keluarga dan Pengetahuan Ibu terhadap Pemberian ASI di Desa Tanah Merah Kabupaten Tangerang. *Indones J Hum Nutr.* 2018;3(1):29–40.
12. Septikasari M. Status Gizi Anak dan Faktor yang Mempengaruhi. 1st ed. Amalia S, editor. Yogyakarta: UNY Press; 2018.
13. Lok KYW, Bai DL, Tarrant M. Family Members' Infant Feeding Preferences, Maternal Breastfeeding Exposures and Exclusive Breastfeeding Intentions. *Midwifery J.* 2017;53(10):49–54.
14. Herman A, Mustafa M, Saida S, Chalifa WO. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Prof Heal J.* 2021;2(2):84–9.
15. Ari, Adriani FR. Membesarkan Anak Hebat dengan ASI. Yogyakarta: Rineka Cipta; 2015.
16. Pasaribu P, Mayulu N, Malonda NSH. Hubungan Status Sosial Ekonomi Orangtua dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kota Manado. *J Kesmas.* 2017;6(4).
17. Juliana N, Rahim F, L ESL, Harnianti. Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif di Desa Bhontu-Bhontu Kecamatan Towea. *Pancasakti J Public Heal Sci Res.* 2022;2(1):45–50.